

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan tahapan dari siklus I hingga siklus II dan berdasarkan seluruh pembahasan serta hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan secara umum bahwa penggunaan model pembelajaran Think Pair Share pada siswa kelas VIII B pada pelajaran Fiqih di MTs Nurul Islam Jati Mulyo dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, secara khusus, kesimpulan pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

Terlihat aktivitas siswa yang relevan dengan pembelajaran dari setiap siklus I dan siklus II meningkat. Hal ini dapat dilihat dari persentasi aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II peningkatannya sebesar 3,12%. Adapun aktivitas guru selama pembelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share juga mengalami peningkatan dari setiap siklusnya, dari siklus I ke siklus II peningkatannya sebesar 55,5%.

Selain itu penggunaan model pembelajaran Think Pair Share juga dapat membuat siswa merasa tertarik dan menarik perhatian siswa untuk lebih terfokus terhadap materi yang disajikan. Hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan membuat siswa aktif membangun pengetahuannya sendiri dan merangsang rasa keingin tahaun siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Penggunaan model

pembelajaran Think Pair Share juga dapat menambah wawasan guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran Fiqih terutama di MTs Nurul Islam Jati Mulyo Lampung Selatan, selain itu juga dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan dan kreatifitas guru dalam mengajar.

### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan sebelumnya serta serta data dan bukti yang nyata yang didapat setelah penggunaan model pembelajaran Think Pair Share yaitu:

#### **1. Untuk Siswa**

Untuk siswa kelas VIII B agar lebih giat lagi dalam belajar dan terus berlatih untuk memahami materi yang diajarkan di dalam kehidupan sehari-hari.

#### **2. Untuk Guru**

Peneliti merekomendasikan kepada guru kelas agar menggunakan model pembelajaran Think Pair Share yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan materi yang ada dalam kurikulum.

#### **3. Untuk Sekolah**

Sekolah hendaknya mendukung guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan memberikan pelatihan, izin maupun fasilitas kepada

guru yang akan mengadakan penelitian tindakan kelas yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas sekolah terkait dengan kemampuan para guru sebagai peneliti yang handal.



Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peranan keluarga sakinah dalam pembinaan akhlak karimah pada anak menurut Abdulah Nashih Ulwan untuk mewujudkan keluarga sakinah sebagai bagian inhern dalam mewujudkan akhlak anak yang baik harus memperhatikan hal-hal yang berkenaan dengan pendidikan akhlak anak seperti persyaratan pendidikan anak, faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak, tujuan pendidikan anak, metode pendidikan anak dan lain-lain. Sedangkan menurut Abdurrahman an Nahlawi keluarga memiliki peran yang strategi dalam pembinaan akhlak anak dikarenakan keluarga sebagai lembaga pendidikan bagi anak, keluarga sebagai sumber kasih sayang, keluarga sebagai sumber motivasi, keluarga sebagai sumber teladan bagi anak, keluarga sebagai pusat bimbingan dan pengarahan.
2. Secara substantif Abdulah Nashih Ulwan dan Abdurrahman An Nahlawi memiliki pemikiran yang sama bahwa dalam menanamkan akhlak karimah pada anak harus berangkat dari keluarga yang dibangun sesuai dengan ajaran Al Quran dan Sunah Rasulullah (keluarga sakinah), adapun perbedaan pemikiran antara keduanya

sangat tidak substantif dan tidak urgen yaitu *pertama* : Abdulah Nashih Ulwan dalam mewujudkan suatu keluarga agar tercipta kedamaian, ketenangan (sakinah) beliau menekankan harus dimulai sejak dalam proses pemilihan jodoh atau calon istri, sedangkan Abdurrahman An Nahlawi tidak menekan melakukannya pra nikah namun beliau lebih cenderung dalam membentuk sebuah keluarga yang sakinah dimulai ketika sudah terbangunnya suatu keluarga atau setelah menikah, *Kedua* : terletak pada jumlah dan macam metode yang harus dipergunakan oleh keluarga atau orang tua dalam pembinaan akhlak karimah pada anak.

### C. Rekomendasi

Dalam memberikan saran-saran, penulis tunjukkan saran ini kepada pihak-pihak yang mempunyai andil dalam membangun sebuah keluarga dan yang mempunyai andil dalam pembinaan akhlak seorang anak, di antara saran-saran itu adalah :

1. Kepada para orang tua agar kiranya dapat menciptakan kenyamanan, ketenangan, kesejahteraan, keakraban dan kasih sayang di dalam keluarga serta dapat menanamkan nilai-nilai agama kepada anggota keluarga, agar tercipta keluarga yang diridhai Allah dan Rasul-Nya. Oleh karenanya orang tua harus menjadi *uswah* (tauladan yang baik) bagi anak-anaknya dalam segala aspek kehidupan baik ibadah, akhlak muamalah dan lainnya.
2. Kepada anak-anak agar memperhatikan dan mengamalkan pembinaan dan bimbingan orang tua dalam hal akhlak yang baik, dan menjauhi berbagai perilaku

yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam dan mengisi kegiatan keseharian dengan kegiatan yang produktif dan bermanfaat dan tidak terjerumus kepada pergaulan bebas yang akan merugikan diri sendiri, keluarga, bangsa dan agama.

3. Kepada para segenap aparat pemerintah atau tokoh masyarakat agar menjalankan peranan dalam pembinaan keluarga sakinah tidak hanya pada keluarganya sendiri, tetapi pada keluarga-keluarga yang lain demi terwujudnya masyarakat madani yang *baladun thayyibatun wa rabbun ghafuur*. Karena keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, yang bila keluarga itu rusak maka rusak pula masyarakat itu.

